

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA
SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

VIRA FIRMATUN NISA

NPM 2101012036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/ 2024 M

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA
SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

VIRA FIRMATUN NISA

NPM 2101012036

Dosen Pembimbing:

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Vira Firmatun Nisa
NPM : 2101012036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI
PADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR
GUNUNGSUGIH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 19 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI
PADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR
GUNUNGSUGIH
Nama : Vira Firmatun Nisa
NPM : 2101012036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Desember 2024
Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 12-5000/1a.20.1/0/PP-00-9/12/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH, disusun oleh: Vira Firmatun Nisa, NPM: 2101012036, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/27 Desember 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA
DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

Oleh:

Vira Firmatun Nisa

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti: Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, dan juga Akidah Akhlak. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menggambarkan sikap, moral, dan akhlak terhadap peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan dilapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dalam pandangan perilakunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih dilakukan dengan memberi tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajarkan sikap menghargai perbedaan, seperti agama, budaya, kemampuan dan minat, melakukan kegiatan refleksi berbagi perasaan/pengalaman, mendorong mereka untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama, mendorong diskusi tentang perasaan dan emosi, serta memberi pujian terhadap peserta didik. Program sekolah di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih yang dilakukan untuk mendukung Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler, Sholat Dhuha setiap pagi hari pada jam 07.30, dan kerja bakti.

Kata Kunci: Empati, Upaya Guru, PAI

ABSTRACT
PAI TEACHERS' EFFORTS IN IMPROVING EMPATHY IN STUDENTS
AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

By:
Vira Firmatun Nisa

Islamic Religious Education is a human effort to educate or make someone believe, be pious and have noble morals. The task of Islamic Religious Education Teachers in Schools is to teach several subjects such as: Al-Qur'an Hadith, Fiqh, SKI, Arabic, and also Akidah Akhlah. In the subject of Akidah Akhlah, it describes attitudes, morals, and morals towards students. The purpose of this study is to describe How PAI Teachers' Efforts in Improving Empathy in Students of State Elementary School 03 Buyut Ilir GunungSugih.

The research method used is descriptive qualitative field research, namely research where data collection is carried out in the field to understand social phenomena in terms of their behavior.

The results of the study showed that Islamic Religious Education Teachers used strategies such as group discussions, lectures, and social activities to improve students' empathy. The efforts of Islamic Religious Education Teachers in improving empathy in students at SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih were carried out by providing good examples to students, teaching attitudes to respect differences, such as religion, culture, abilities and interests, conducting reflection activities sharing feelings/experiences, encouraging them to support each other and complete tasks together, encouraging discussions about feelings and emotions, and giving praise to students. The school programs at SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih that were carried out to support Islamic Religious Education Teachers in improving empathy in students were: Extracurricular Activities, Dhuha Prayer every morning at 07.30, and community service.

Keywords: Empathy, Teacher Efforts, Islamic Religious Education

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Firmatun Nisa

NPM : 2101012036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Vira Firmatun Nisa
NPM. 2101012036

MOTTO

“Belajar untuk berdiri di posisi orang lain, untuk melihat melalui mata mereka, itulah bagaimana perdamaian dimulai. Dan terserah anda untuk mewujudkannya.

Empati adalah kualitas karakter yang dapat mengubah dunia.”

(Barrack Obama)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah Swt kupersembahkan hasil studi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Zainal Abidin dan Ibu Norma Fatimah yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tak terhingga dan tak ternilai harganya demi keberhasilanku.
2. Untuk adikku tercinta yaitu Zilfa Zabrina Zein yang juga telah mensupport, serta seluruh keluargaku lainnya yang juga mendukung dan mensupport sejauh ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat berharga. Terima kasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kita jalani bersama. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan semenyenangkan ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan ini merupakan salah satu syarat utama untuk menyelesaikan program studi dan peraihan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, dan Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya serta segenap keluarga besar SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang dan semoga bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 05 Desember 2024

Peneliti,



Vira Firmatun Nisa

NPM. 2101012036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Relevan.....	12
BAB II Tinjauan Pustaka	16
A. Upaya Guru.....	16
1. Pengertian Upaya.....	16

2.	Pengertian Guru	18
3.	Upaya dan Tugas Guru	21
B.	Pendidikan Agama Islam	22
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	30
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
C.	Strategi dan Metode Pembentukan Karakter Empati.....	35
1.	Pengertian Empati.....	36
2.	Ciri-ciri Perilaku Empati.....	38
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati	41
4.	Meningkatkan Kemampuan Empati	44
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	49
B.	Sumber Data Penelitian	51
C.	Teknik Pengumpulan Data	51
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54
E.	Teknik Analisis Data	56
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	59
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih .59	
2.	Visi dan Misi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih	61
3.	Keadaan Guru SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.....	61

4. Keadaan Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.....	62
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.....	63
6. Struktur Organisasi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.....	64
B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa Di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih	65
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Siswa.....	9
2.	Penelitian Terdahulu.....	12
3.	Data Guru.....	62
4.	Data Siswa.....	62
5.	Data Siswa Berdasarkan Agama.....	63
6.	Sarana dan Prasarana.....	63
7.	Hasil Wawancara Kepada Guru PAI.....	90
8.	Hasil Wawancara Kepada Siswa.....	93
9.	Hasil wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	94
10.	Hasil Dokumentasi.....	97

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi	64
2.	Foto Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	123
3.	Foto Hasil Wawancara Kepada Guru PAI.....	123
4.	Foto Hasil Wawancara Kepada Siswa	124
5.	Foto Kegiatan Sekolah.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline	80
2.	APD	84
3.	Surat Izin Prasurvey	98
4.	Surat Balasan Prasurvey	99
5.	Surat Bimbingan Skripsi	100
6.	Surat Tugas Reseach	101
7.	Surat Izin Reseach	102
8.	Surat Balasan Reseach	103
9.	Surat Bebas Pustaka	104
10.	Surat Bebas Pustaka Program Studi	105
11.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	106
12.	Bukti Hasil Turnitin	113
13.	Dokumentasi Sekolah	122
14.	Dokumentasi Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Salah satunya yaitu Guru PAI. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang itu beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.

Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti: Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, dan juga Akidah Akhlak. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menggambarkan sikap, moral, dan akhlak terhadap peserta didik. Generasi muda terutama anak-anak sangat rentan terpengaruh akan perkembangan zaman. Hal tersebut juga dapat berasal dari pengaruh kuat yang bersumber dari lingkungan disekelilingnya. Lingkungan disekeliling anak adalah keluarga, teman-teman, sekolah, dan masyarakat tempat anak

¹ Fauzi Alfian Jenata, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, (Curup: Skripsi, IAIN Curup, 2021).|

tersebut tumbuh dan berkembang. Jika seorang anak sejak dini tidak dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dalam lingkungannya, maka ketika anak tersebut dewasa dia akan tumbuh menjadi seseorang yang menutup mata dan telinga serta tidak peduli pada kondisi orang lain bahkan pada keluarganya sendiri.¹

Sebagai seorang yang bertugas menjadi pendidik salah satunya yaitu Guru PAI, guru menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Itulah sebabnya guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Terkait dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh pelajar pada saat ini yaitu:

1. Bullying

Bullying atau perundungan merupakan hal yang sering terjadi pada anak-anak yang memiliki kekurangan secara mental, fisik, hingga kecerdasan. Perundungan tersebut dapat berasal dari sesama teman yang ada di sekolah. Pelaku perundungan ini umumnya adalah anak-anak dengan ekonomi kelas menengah ke atas dan yang menjadi korbannya

¹ Imana An Nawwara, —Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SD Islam Bani Hasyim Singosari, (Malang: Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).l

adalah kelas ekonomi bawah. Masalah fisik menjadi hal paling sering menjadi objek perundungan di kalangan anak. Anak-anak yang mengalami perundungan akan merasa sedih, takut, tidak percaya diri, dan pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar.

2. Tawuran Pelajar

Masalah remaja usia sekolah yang juga penting Anda perhatikan adalah tawuran pelajar. Tawuran ini bisa terjadi antar siswa dan pelajar yang ada di satu sekolah atau sekolah yang berbeda. Kondisi emosional anak sekolah usia remaja yang masih labil sangat mudah terprovokasi. Jika hal ini terjadi di sebuah lingkungan sekolah, maka pihak sekolah juga memiliki peran untuk mengatasinya. Salah satu langkah yang tepat untuk melakukan penanganan masalah tawuran pada anak usia sekolah adalah dengan melakukan tindakan pencegahan atau preventif. Bentuk pencegahan yang paling efektif sejak awal adalah bagaimana orang tua memilihkan sekolah yang baik dengan lingkungan yang aman dan mendukung.²

3. Masalah Semangat dan Motivasi Belajar

Contoh masalah dalam kelas dan solusinya yang cukup sering terjadi adalah semangat dan motivasi belajar anak yang rendah. Anak-anak tidak bersemangat belajar karena banyak faktor. Mulai dari manajemen kelas yang tidak nyaman hingga faktor internal anak seperti masalah di rumah atau permasalahan gizi. Anak-anak yang mengalami masalah motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian dari guru dengan menjalin

² Ainul Yaqin, —*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya*, (Mojokerto: Jurnal, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2021) Vol. 11, No. 1 hal. 2-4.l

kerjasama dengan orang tua. Faktor lingkungan keluarga terkadang menjadi penyebab kenapa anak akhirnya enggan atau tidak bersemangat untuk belajar.

4. Kurangnya rasa empati

Penyebab hilangnya rasa empati salah satunya adalah lelah secara emosional. Kondisi ini terjadi ketika seseorang menerima tekanan emosional terlalu sering. Kelelahan secara emosional akan membuat seseorang menghindari segala sumber yang membuat kesusahan, termasuk bila kesusahan tersebut dialami oleh orang lain.

Dari berbagai macam permasalahan yang ada pada siswa, kurangnya rasa empati atau kurangnya interaksi sosial lah yang cenderung menjadi pokok pembahasan saat ini. Empati merupakan bagian penting yang digunakan untuk membangun sebuah komunikasi serta hubungan sosial yang positif antar sesama anggota kelompok, dengan adanya empati, orang dapat memberikan sebuah respon yang diharapkan atau di butuhkan oleh lingkungan di sekitarnya.

Dalam buku Psikologi Konseling karya Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S. Empati berasal dari kata Yunani yaitu *empathia* artinya kasih sayang atau perasaan mendalam. Dalam bahasa Jerman empati disebut *empfindung* artinya perasaan ke dalam.³

Leiden menyatakan empati sebagai kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam diri orang tersebut.

³ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013) hal 39.

Menurut Daniel Goleman yang menulis buku Kecerdasan Emosional, empati adalah kemampuan memahami dan turut merasakan perasaan orang lain. Empati itu adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Imajinasikan seandainya di dunia tidak ada rasa empati, tidak akan ada persahabatan, kekerabatan, kasih sayang, cinta dan keadilan. Kita akan tumbuh menjadi orang yang kaku, intoleran, bahkan bengis.⁴

Saat ini yang masih menjadi masalah bagi tenaga pendidik adalah rendahnya rasa empati peserta didik, tenaga pendidik menilai secara mayoritas peserta didik masih kurang dalam rasa empati terhadap lingkungan maupun teman sekelasnya. Contoh yang paling mencolok yakni peserta didik cenderung memiliki kelompok-kelompok (geng) sendiri dalam kelas. Jadi saat penentuan anggota kelompok belajar para peserta didik cenderung ingin menentukan kelompok belajar sendiri.⁵

Identifikasi variabel yang mempengaruhi empati yaitu:

- a. Gaya mengajar guru, kegiatan sekolah (program bimbingan dan kegiatan sosial).
- b. Pengukuran empati: observasi perilaku empatik siswa.
- c. Pengelompokkan siswa yang mengikuti kegiatan sosial dan yang jarang mengikuti kegiatan sosial.

⁴ D. Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997) Hal, 317.

⁵ Sindy Fitriani, —Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan, (Jati Agung: Skripsi, UIN RIL, 2022) hal. 23. |

T. Safaria (2005: 105) mengemukakan ciri atau indikator empati terdiri dari: 1) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain; 3) Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan oleh orang lain; 4) Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya; 5) Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

Adapun menurut Cooper, *Empathy in Education: Engagement, Values and Achievement.*, empati memiliki dua aspek; aspek inti dan cara komunikasi, dengan jumlah ciri-ciri sebanyak sepuluh. Aspek inti empati terdiri dari enam ciri-ciri, antara lain:

1. Penerimaan/keterbukaan
2. Perhatian
3. Kesiediaan mendengar
4. Memiliki ketertarikan
5. Mengambil pendekatan positif dan afirmatif
6. Menunjukkan sikap antusias.⁶

Sedangkan menurut Peter Lauster (dalam Gulo, 2005) mengemukakan bahwa ada enam aspek empati, yaitu sebagai berikut:

⁶ Ainul Yaqin, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya, (Mojokerto: Jurnal, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2021) Vol. 11, No. 1 hal. 2-4.l

1. Kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri
2. Kemampuan menerima keadaan
3. Kepercayaan
4. Komunikasi
5. Perhatian
6. Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain.⁷

Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia dikeluarkan dalam bentuk ekspresi wajah, nada suara, dan juga perilaku. Untuk membangun dan mengerti keadaan tersebut di perlukan adanya kepekaan akan permasalahan yang dialami oleh orang lain, dengan mengertinya seseorang akan isyarat atau ekspresi yang dimunculkan maka, akan mempermudah orang tersebut untuk memberikan respon yang sesuai. Respon yang sesuai akan memudahkan individu untuk menentukan respon atau bantuan seperti apa yang tepat di berikan. Selain itu empati juga berfungsi sebagai cara menghindari kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Dewi Hasanah, S.Pd.I dan beberapa siswa yang dilakukan di SD Negeri 03 Buyut Ilir Kecamatan Gunungsugih, pada hari Sabtu 10 Agustus 2024 peneliti menemukan beberapa hal yang terlihat di lokasi penelitian, seperti kurangnya interaksi yang dilakukan oleh sesama siswa yang lainnya dan hanya akan melakukan interaksi dengan teman-teman satu

⁷ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013) hal 39.

perkumpulannya saja, kurangnya kepedulian yang ditunjukkan oleh siswa, siswa masih belum mampu mengendalikan amarahnya, terkadang siswa enggan untuk membantu temannya yang sedang kesulitan.

Hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti di kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Ada beberapa siswa yang cenderung egois dan mementingkan dirinya sendiri, daripada mementingkan perasaan temannya.
- b. Mengolok-olok teman yang berbeda (agama, suku, tingkat kecerdasan).
- c. Tidak peduli saat teman mengalami kesulitan (mengerjakan tugas).
- d. Tidak mau berteman dengan yang lainnya kecuali kelompoknya sendiri (geng).

Hal ini merupakan indikasi bahwa empati pada siswa kurang. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk meningkatkan kembali empati ke dalam diri siswa serta pembentukan karakter nilai-nilai sosial siswa, dan potensi mereka dalam mengajar dan mempromosikan nilai-nilai empati dalam konteks pendidikan agama.⁸

⁸ Wawancara Kepada Guru PAI dan Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih.

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa

DATA JUMLAH SISWA SDN 03 BUYUT ILIR			
KELAS	L	P	JUMLAH
1A	11	11	22
1B	11	9	20
2A	11	11	22
2B	10	10	20
3	12	9	21
4	18	12	30
5A	9	10	19
5B	10	8	18
6A	8	10	18
6B	11	7	18
JUMLAH SISWA KESELURUHAN			208

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan terkait kurangnya rasa empati atau interaksi sosial terhadap sesama siswa, maka mendorong peneliti untuk melihat upaya dan strategi guru dalam meningkatkan empati siswa, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul —UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH.!

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan penelitian pada apa yang dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

—Bagaimana upaya guru PAI di SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih dalam meningkatkan rasa empati?!

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini harus mengacu pada suatu masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian masalah yang telah diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dipahami sebagai kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaanya dapat berupa kegunaan teoritis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan peneliti harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1) Secara konseptual dapat memperkaya khasanah keilmuannya yang berkaitan dengan interaksi sosial pada siswa.

2) Dari penelitian ini bisa dijadikan patokan untuk peneliti yang akan datang yang akan mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang jelasnya berbeda agar memperoleh suatu perbandingan atau perbedaan sehingga mampu memperluas temuan-temuan penelitian.

b. Manfaat yang praktis

1) Bagi siswa

Mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa-siswi SD Negeri 03 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih dengan melalui peningkatan empati untuk dapat membentuk karakter kepedulian sosial.

Hasil dari penelitian ini bisa juga di gunakan sebagai tambahan sumber untuk pengetahuan/ biasa disebut dengan referensi seperti penanaman empati pada siswa.

2) Bagi pendidik/guru

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan untuk pendidik sebagai bahan suatu informasi atau referensi untuk meningkatkan suatu interaksi sosial pada siswa yaitu nilai akhlak.

3) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi ilmu di dalam bidang pendidikan. Memberi masukan untuk guru mengenai pentingnya upaya guru dalam menumbuhkan empati pada siswa.

4) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baik didalam penelitiannya ataupun penulisan karya

ilmiahnya. Menambah wawasan kependidikan dan untuk menambah pengetahuan mengenai penanaman empati pada siswa.

5) Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 1.2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul/Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	APD
1.	Fauzi Alfian Jonata —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong (2021).	Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan empati pada siswa. Menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif.	Hanya membahas mengenai rasa empati terhadap siswa, melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan penelitian	Observasi Wawancara Dokumentasi

				yang saya lakukan lebih luas dan unik tentang empati.	
2.	Imana An Nawwara —Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SD Islam Bani Hasyim Singosaril (2023).	Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa.	Hanya membahas mengenai kepedulian social pada siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih luas dan unik mengenai empati.	Observasi Wawancara Dokumentasi
3.	Fransiska, Surameng, dan Yuliana Sumiati —Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Maria Sintangl (2023).	Deskriptif Kualitaif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai peran guru dalam menanamkan kemampuan empati pada anak.	Sasaran penelitiannya (objek) pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan penelitian yang saya lakukan pada anak usia 10-11 tahun.	Observasi Wawancara Dokumentasi

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Alfian Jonata 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP dengan judul —UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG^I. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuannya untuk upaya menanamkan rasa empati ke dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.

Kesimpulan: persamaan dan perbedaan terlihat pada table. Keunikan/novelty dari penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu empati, anak usia dini, pembiasaan berinteraksi sosial dan meningkatkan perilaku berempati.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Imana An Nawwara 2023, dengan judul —PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI^{II}, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa yang berada pada usia remaja.

Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa di SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI.

Kesimpulan: persamaan dan perbedaan terlihat pada table. Keunikan/novelty dari penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu empati, anak usia dini, pembiasaan berinteraksi sosial dan meningkatkan perilaku berempati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, Surameng, dan Yuliana Sumiati 2023 dengan judul —PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMAMPUAN EMPATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA MARIA SINTANG| penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran serta upaya guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif.

Kesimpulan: persamaan dan perbedaan terlihat pada table. Keunikan/novelty dari penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu empati, anak usia dini, pembiasaan berinteraksi sosial dan meningkatkan perilaku berempati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah.

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemerintah, upaya juga dapat merujuk pada kebijakan atau program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemberdayaan ekonomi, program pengembangan infrastruktur, atau program perlindungan lingkungan.¹

Dalam pengertian lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau

¹ Fikriansyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus". (Tanggamus: Jurnal, STI Tarbiyah Tanggamus, 2023) hal 77, vol. 2

bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang demi mencapai hasil yang diinginkan, dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa upaya adalah cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan juga untuk meningkatkan minat siswa akan materi pelajaran yang disampaikan guru.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional —upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadinata mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.³

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah —bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

² Aprilia Nur Tresya Wati, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Minat Membaca AL-Qur'an Siswa SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, (Tumijajar: Skripsi, IAIN Metro, 2020) hal 19.1

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

2. Pengertian Guru

Menurut Drs. H.A. Ametembum, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengertian guru dalam literatur kependidikan Islam disebut dengan beberapa sebutan, yaitu ustad, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan muaddib, yaitu: orang yang komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.⁴

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.⁵

⁴ Aprilia Nur Tresya Wati, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Minat Membaca AL-Qur'an Siswa SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, (Tumijajar: Skripsi, IAIN Metro, 2020) hal 19.1

⁵ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023) hal 9.1

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam pembelajaran, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah pada pendidikan anak usia dini.⁶

Banyak yang beranggapan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas (local), tidaklah lebih dari itu, melalui buku ini seyogianya guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurrahmansyah, artinya di sini guru kapan dan dimana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya.

Apabila kita lihat pada beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama-nama seperti Aristoteles, Plato dan Sokrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-ajarannya kepada murid. (Hamalik, 2001:4).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

⁶ Diki Ustadi Cipto, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca AL-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 26 Tulang Bawang Barat, (Tulang Bawang Barat: Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 24.1

membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2000:32).

Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi social, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal berawal dari saat Allah Swt. Sebagai rabb *al-, alamin*, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murraby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an, yang artinya:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا



“*Wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil*” (QS Al-Isra’: 24) (Depag. RI, 1989: 428).

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik dengan

mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁷

3. Upaya dan Tugas Guru

Tugas dan upaya guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi.⁸

Dengan disetujuinya RUU tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk diundangkan menjadi undang-undang dalam sidang pleno DPR hari Senin 6 Maret 1989, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan disesuaikan dengan undang-undang tersebut.

Seorang guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun nonakademik

Atau seperti kata Mendikbud Prof. Fuad Hasan: —Dengan berlakunya Undang-Undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023) hal. 10.

⁸ Ibid., 13

penyelenggaraan kegiatan pendidikan kital. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke peserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna. Selain itu, tugas guru ialah membrikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Jika guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.⁹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan

⁹ Ibid., 13

dengan memerhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah pada pendidikan anak usia dini.¹¹

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni —Pendidikan dan —Agama Islam. Pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.¹²

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama, dan (c) Pendidikan Kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023) hal. 19.

¹¹ Ibid., 20

¹² Mokh. Imam Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*,” (Bandung: Jurnal, UPI Bandung, 2019) Vol. 17 No. 2 hal. 82.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan; pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.¹³

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan

¹³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal 11.

Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social.

¹⁴ Ibid., 12-13

Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.¹⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah arah, haluan, atau yang dituju. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai

¹⁵ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, Dan Materi, (Lampung: Jurnal, UNU Lampung, 2019) Vol. 2, No. 1 hal 93.l

tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.¹⁷

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau —hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamill.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah)

¹⁶ Andi Fitriani Djollong, “*Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Parepare: Jurnal, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017), Vol. VI No. 01 hal. 15.l

¹⁷ Ibid., 21

di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah —membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agamall. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam yang paling utama adalah —beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhiratl. Tujuan pendidikan Islam adalah —untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allahl. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku” (Depak RI, 1989: 862).¹⁹

Di samping itu, beberapa ahli mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah —untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam kepada Musliml. Pendapat ini didasari firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102 :

﴿١٠٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal 16-18.

¹⁹ Depak RI, 1989:862

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.²⁰

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Berkaitan dengan tujuan PAI di Sekolah, ada beberapa tujuan yang harus dilaksanakan yaitu: Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam

²⁰ Ali Imran 102

memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²¹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dulu fungsi agama itu sendiri.²²

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tamy kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

²¹ Mokh. Imam Firmansyah, *“Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,* (Bandung: Jurnal, UPI Bandung, 2019) Vol. 17 No. 2 hal. 82.1

²² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal 85.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²³

Agama dalam kehidupan social mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan

²³ Ibid., 15-16

hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.²⁴

Pendidikan karakter atau akhlak anak adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan segala aspek kepribadian atau akhlak yang berlaku hingga akhir hayatnya dan tidak terbatas hanya dapat dilakukan di ruang kelas saja melainkan dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Pendidikan Agama Islam menjadi harapan untuk mengarahkan anak dalam membentuk sikap serta kepribadian yang lebih baik. Hal ini karena pendidikan karakter itu harus dilandaskan oleh karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (absolut).²⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang sarat akan nilai (full values) sesuai dengan tuntunan/ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah Swt. yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya (muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Oleh karena

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023).

²⁵ Radhita Dendha Syouqina, "*Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi*, (Jawa Barat: Jurnal, UPI Bandung, 2022), Vol. 10., No. 2 hal 228.¶

itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran Islam.²⁶

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²⁷

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok:

a. Keimanan

Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman. Keimanan juga dapat diartikan sebagai sikap batin, keyakinan, atau kepercayaan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan tertinggi atau keselamatan tertinggi.

b. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti kepada Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah juga bisa diartikan sebagai segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama.

²⁶ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia, (Parepare: Jurnal, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017), Vol. VI No. 01 hal. 15.1

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok,2023).

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.

d. Muamalah

Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam hubungan dengan manusia lainnya, manusia dibatasi oleh syariat tersebut, yang terdiri dari hak dan kewajiban. Lebih jauh lagi interaksi antara manusia tersebut akan membutuhkan kesepakatan demi kemaslahatan bersama.

e. Akhlak

Akhlak berasal dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat adalah sifat manusia yang terdidik oleh keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang melalui proses pemikiran, pertimbangan, analisa dan ketangkasan.

f. Syariah

Syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang belum dicampuri dengan daya nalar (ijtihad). Syariah juga bisa diartikan sebagai sistem atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan dengan alam.

g. Tarikh

Tarikh adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti ketentuan masa atau waktu. Dalam konteks historis, tarikh adalah keterangan tentang umat dan segala sesuatu yang terjadi di kalangannya pada masa lampau atau masa yang masih ada.²⁸

Pada tingkat SD/MI tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an, sedangkan pada SMP/MTs dan SMA/SMK di samping ke-4 unsur pokok tersebut di atas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

C. Strategi dan Metode Pembentukan Karakter Empati

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata Yunani yaitu *empathea* artinya kasih sayang atau perasaan yang mendalam. Dalam bahasa Jerman empati disebut *einfihlung* artinya perasaan ke dalam.²⁹

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu seseorang memahami perasaan orang lain. Empati membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Empati yang kuat mendorong seseorang bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023) hal 25-26.

²⁹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013) hal 39.

dapat melukai orang lain. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk paham, tenggang rasa dan memberikan perhatian kepada orang lain. Empati sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena dengan berempati seseorang mampu untuk menghargai dan menghormati orang lain sehingga perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat mampu diterima dengan baik. Biasanya orang yang memiliki sikap empati sangat peduli dan rela bertindak untuk memberikan bantuannya kepada siapa saja yang memang benar-benar harus dibantu.³⁰

Manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan tidak dapat hidup sendiri, dalam hubungannya dengan manusia lain, diperlukan adanya pengertian, saling tolong, saling memahami perasaan orang lain dan sebagainya. Empati sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar dapat menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat. Banyak tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai empati yang mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain.³¹

Empati merupakan pemahaman emosional yang memungkinkan seseorang sebagai terapis untuk beresonansi dengan seseorang secara mendalam dan secara emosional, sehingga memengaruhi pendekatan terhadap seseorang.

³⁰ Aluh Hartati, "*Realita*", (Mandalika: Jurnal, Universitas Pendidikan Mandalika, 2020) Vol.5, No.1 hal 974.1

³¹ Alfau Fauzi Jenata, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, (Curup: Skripsi, IAIN Curup, 2021). hal 121

Menurut Lampert, K. Empati adalah apa yang terjadi pada diri kita ketika kita meninggalkan tubuh kita sendiri, dan menemukan diri kita baik sesaat atau untuk jangka waktu lebih lama dalam pikiran orang lain. Kami mengamati realitas melalui matanya, emosinya, berbagai dalam rasa sakitnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa empati berkaitan erat dengan tingkah laku moral seseorang. Anak yang memiliki kemampuan untuk berempati, dapat digolongkan sebagai anak yang —baikl, yang lembut hati, yang memikirkan perasaan orang lain, yang mengarahkan diri mereka sendiri kepada orang lain. Anak yang memiliki kemampuan berempati tinggi terhadap emosi orang lain cenderung memiliki hasrat yang jelas untuk bersikap bijaksana, sopan, murah hati dalam kerelaan mereka melihat dunia sebagaimana orang lain melihatnya, untuk mengalami dunia melalui mata orang lain, dan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan itu dengan kelembutan hati.³²

Ketika ia bersikap, berbicara terhadap orang lain senantiasa memperhitungkan perasaan/emosi orang yang dihadapinya tersebut dengan cara memperhatikan nada bicaranya, gerak-geriknya, dan ekspresi wajahnya.

³² Fransiska, Suyameng, Yuliana Sumiati, *“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Maria Sintang, (Sintang: Jurnal, STKIP Persada Khatulistiwa, 2023) Vol. 9 hal. 194.*l

2. Ciri-ciri Perilaku Empati

Terdapat 3 ciri-ciri kemampuan empati yang dapat disebut sebagai bagian dari kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Empati kognitif, mendengarkan orang lain dengan baik; seseorang harus dapat fokus mendengarkan dan memberi perhatian terhadap permasalahan orang lain
- b. Empati afektif, menerima sudut pandang orang lain; seseorang dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga mampu menerima perbedaan.
- c. Empati belas kasih, peka terhadap perasaan orang lain; seseorang dapat membaca dan mengetahui perasaan orang lain melalui bahasa tubuh verbal dan non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, dan nada bicara.³³

Adapun menurut Cooper., empati memiliki dua aspek; aspek inti dan cara komunikasi, dengan jumlah ciri-ciri sebanyak sepuluh. Aspek inti empati terdiri dari enam ciri-ciri, antara lain:

- a. Penerimaan/keterbukaan; seseorang yang berempati kepada orang lain, didahului sikap menerima keadaan orang yang dihadapinya dan berusaha membuka diri terhadap apa yang terjadi tanpa memberikan kritik atau penilaian perpektif diri sendiri, agar dapat memahami keadaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menghadirkan kenyamanan dan kesediaan untuk berbagi pengalaman, terhindar dari sikap defensif.

³³ Angelyna, “*Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur*, (Tarumanegara: Jurnal, Universitas Tarumanegara, 2020) Vol.2, No.2 hal 1415.l

- b. Perhatian; empati ditandai dengan adanya perhatian yang diberikan kepada orang lain. Seorang guru yang berempati kepada muridnya akan cenderung perhatian terhadap keberhasilan belajar dan masa depan muridnya. Guru yang perhatian terhadap muridnya, akan sering bertanya tentang problem yang dihadapi siswa, berusaha menemukan akar permasalahannya, dan berusaha memberikan ketenangan batin yang dibutuhkan. Dampak adanya perhatian sebagai bagian dari empati adalah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- c. Kesiediaan mendengar; seseorang yang memiliki empati biasanya menyediakan diri untuk mendengar permasalahan orang lain dari sudut pandang obyek empati. Ia menyediakan waktu untuk memahami permasalahan yang dihadapi orang lain dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Ia mengizinkan orang yang dituju dari empati tersebut untuk menyampaikan klarifikasi terhadap berbagai pandangan yang ada, dengan disertai respon yang layak.
- d. Memiliki ketertarikan; tumbuhnya empati disertai dengan ketertarikan terhadap apa yang terjadi pada diri orang lain. Ia memiliki ketertarikan atau minat untuk membantu meringankan beban orang lain, atau membantu keluar dari masalah yang dihadapi. Guru yang menunjukkan interesnya akan menimbulkan perasaan dihargai.
- e. Mengambil pendekatan positif dan afirmatif; ketika seorang berempati ia memiliki dorongan untuk membangun suatu hubungan yang positif, berusaha menghindari

penggunaan kata-kata yang menyinggung perasaan, dan berupaya meniadakan efek negatif dari lingkungan pergaulan. Bahkan Terkadang ia memberikan hadiah secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka.

- f. Menunjukkan sikap antusias; seseorang yang sedang mengalami jatuh dalam keterpurukan dan sedang berjuang untuk bangkit, membutuhkan motivasi untuk berkembang. Sikap antusias yang ditunjukkan orang lain akan membuatnya merasa mendapatkan suntikan energi untuk keluar dari kondisi yang dihadapi. Kesadaran akan hal tersebut membuat seseorang yang berempati berusaha menunjukkan antusiasnya untuk menyemangati orang lain.³⁴

T. Safaria (2005: 105) mengemukakan ciri atau indikator empati terdiri dari: 1) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain; 3) Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang

³⁴ Ainul Yaqin, *“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya*, (Mojokerto: Jurnal, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2021) Vol. 11, No. 1 hal. 2-4.]

diperlihatkan oleh orang lain; 4) Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya; 5) Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati

Peningkatan empati membuat seseorang dapat mengelola sikap agresifnya dan mendorong tumbuhnya perilaku prososia. Semakin tinggi empati seseorang, semakin rendah ia menggunakan pendekatan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Berbeda dengan orang yang empatinya rendah, yang sering menggunakan cara-cara kekerasan untuk melampiaskan kekesalan dan ke Gundahan hati yang dialaminya. Begitu juga dalam hal sosial, seseorang yang memiliki empati tinggi, cenderung memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami musibah atau penderitaan hidup lainnya, sedangkan orang yang empatinya rendah akan cenderung cuek dan tidak peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain.³⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat empati seseorang adalah:

- a. Sosialisasi Melalui sosialisasi dan pelatihan, seseorang akan mampu mengalami beberapa macam emosi untuk dapat

³⁵ Ainul Yaqin, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya, (Mojokerto: Jurnal, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2021) Vol. 11, No. 1 hal. 7.1

berpikir dan memperhatikan orang lain sehingga menimbulkan respon pro-sosial dan mengembangkan rasa empati.

- b. Mood dan feeling Seseorang lebih dapat berinteraksi dan menghadapi orang lain dengan baik jika memiliki perasaan yang baik.
- c. Proses belajar dan identifikasi dari isi, seseorang akan memiliki respon yang berbeda-beda dari berbagai situasi sehingga dapat memaksimalkan proses belajar.
- d. Situasi dan tempat, ada beberapa situasi yang dapat membuat orang dapat lebih berempati dengan baik, hal ini karena situasi dan tempat memberikan suasana yang beragam.
- e. Komunikasi dan bahasa Komunikasi dan bahasa yang baik akan lebih mudah ditangkap seseorang sehingga empati lebih dapat terasa dan tidak salah dimengerti.
- f. Pengasuhan Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pola pengasuhan empati di dalamnya. Pengasuhan dalam keadaan keluarga yang baik akan menumbuhkan empati yang baik.³⁶

Denham (dalam Nugraha dkk, 2017: 33) menjelaskan bahwa empati dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

³⁶ Angelyna, "Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur, (Tarumanegara: Jurnal, Universitas Tarumanegara, 2020) Vol.2, No.2 hal 1415.l

a. Usia

Usia yang semakin matang dapat mempengaruhi kemampuan empati, sehingga kemampuan untuk memahami perspektif orang lain akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Gender

Individu terlihat akan lebih menaruh empati dan simpati kepada teman sesama jenis karena merasa memiliki banyak kesamaan.

c. Intelegensia

Individu yang cerdas biasanya memiliki kemampuan untuk menenangkan orang lain karena dapat lebih cepat memahami kebutuhan individu lain dan berusaha mencari cara untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

d. Permasalahan emosional

Orang yang mengekspresikan emosinya dengan bebas biasanya bisa lebih memahami perasaan orang lain.

e. Orang tua yang berempati

Anak meniru perilaku orang tuanya, sehingga rasa empati yang ditunjukkan orang tua akan membuat anak lebih menyayangi orang lain.

f. Rasa aman secara emosional

Orang yang mudah beradaptasi cenderung membantu orang lain.

g. Temperamen

Orang yang ceria dan mudah bergaul lebih mampu bersimpati dengan anakanak yang berada di bawah tekanan.

h. Permasalahan kondisi

Seorang individu akan lebih mudah memunculkan rasa empatinya terhadap orang yang juga memiliki kondisi atau pengalaman yang sama.

i. Ikatan

Seseorang akan lebih mudah berempati kepada teman yang dianggap lebih dekat.

4. Meningkatkan Kemampuan Empati

Meningkatkan sikap empati pada anak sangat diperlukan dukungan dari berbagai elemen baik itu orang tua, guru, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kemampuan empati pada peserta didik.³⁷

Seorang guru hendaknya melakukan pendekatan melalui proses komunikasi. Karena komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan

³⁷ Fransiska, Suyameng, Yuliana Sumiati, "Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun D TK Santa Maria Sintang, (Sintang: Jurnal, STKIP Persada Khatulistiwa, 2023) Vol. 9 hal. 194. |

komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambing, mimik muka, dan sejenisnya.³⁸

Setiap orang tua mendambakan anak yang saleh, dengan iman yang teguh, taat beribadah, berakhlak terpuji, mempunyai kepekaan sosial yang cukup tinggi, bijaksana, sopan dalam bergaul dan santun dalam berbicara. Demikian pula, setiap guru senantiasa berusaha mengajarkan keterampilan hidup, budi pekerti, kebudayaan dan nilai-nilai peradaban suatu bangsa, serta menginginkan agar anak-didiknya berhasil dalam belajarnya, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dapat terlihat bahwa anak masih mementingkan dirinya sendiri dan belum memahami tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan.³⁹

Empati terbentuk oleh pengalaman serta disempurnakan oleh pembelajaran sosial yaitu pengalaman pribadi, kepribadian dan perkembangan moral. Empati adalah suatu istilah umum yang dapat digunakan untuk pertemuan, pengaruh, dan intraksi di antara kepribadian-kepribadian. Empati dan simpati dapat dimunculkan melalui proses komunikasi dengan menggunakan bahasa. Empati dalam hal ini merupakan suatu dasar di dalam pengalaman artistik

³⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal 271.

³⁹ Gina Kania, "Menumbuhkan Kemampuan Empati Anak Melalui Pembiasaan Makan Bersama," (Santang: Jurnal, STIT Santang, 2023) Vol. 1, No. 2 hal 149. |

dimana empati penting untuk dilatihkan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.⁴⁰

Bentuk-bentuk strategi dan metode pembentukan karakter empati pada siswa yaitu:

- a. Penanaman nilai-nilai karakter (keteladanan)
- b. Melakukan pembiasaan berperilaku mulia
- c. Penanaman kedisiplinan
- d. Memberikan bimbingan kepada peserta didik
- e. Memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi pendidikan karakter
- f. Menciptakan suasana yang kondusif
- g. Melaksanakan program kegiatan di Sekolah.⁴¹

Dalam pembentukan karakter peserta didik, seorang guru PAI dapat membentuk karakter peserta didiknya berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, yang senantiasa dipadukan pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran PAI, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam.

Keterampilan inti yang perlu dimiliki anak agar memiliki kualitas hubungan sosial yang bagus, yaitu memahami diri, memahami orang lain, dan melakukan peran sosial. Yaitu sikap empati tersebut, karena

⁴⁰ Aluh Hartati, "*Realita*", (Mandalika: Jurnal, Universitas Pendidikan Mandalika, 2020) Vol.5, No.1 hal 974.¶

⁴¹ Nasrullah, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Bima: Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah al-Ittihad Bima, 2015) Vol. XII No. 1.¶

dengan seseorang ditanamkan atau ditumbuh kembangkan sikap empatinya yaitu sebagai kunci untuk kehidupan bersosialisasi dan bisa beradaptasi seperti anak bisa mencerminkan perasaan toleransi pada temannya mencerminkan rasa kasih sayang, mengerti kebutuhan temannya serta mau menolong teman yang mengalami kesulitan, anak akan mampu mengendalikan emosinya seperti ketika melakukan kesalahan, mau meminta maaf, mau bermain bersama dan saling berbagi.⁴²

Implementasi atau upaya guru untuk meningkatkan rasa empati pada siswa yaitu:

- a. Guru harus menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara mendengarkan dan merespon kebutuhan siswa.
- b. Seorang guru harus mengajarkan sikap menghargai perbedaan, seperti budaya, kemampuan dan minat.
- c. Melakukan kegiatan refleksi berbagi perasaan/pengalaman.
- d. Mendorong kerjasama dalam membentuk sebuah kelompok, mendorong mereka untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama.
- e. Mendorong diskusi tentang perasaan dan emosi, seperti siswa menceritakan tentang situasi membantu teman yang sedih.

⁴² Winangsih, "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini, (Siliwangi: Jurnal, IKIP Siliwangi, 2018) Vol.1 | No.3 hal 44. |

f. Memberikan pujian terhadap peserta didik.⁴³

Melihat semua yang dipaparkan tersebut tentang sikap empati yang mesti diterapkan atau ditumbuh kembangkan sejak dini pada anak, pada kenyataannya sangat berbeda dengan yang peneliti temukan. hal tersebut bisa saya lihat waktu observasi yaitu permasalahan yang masih sangat menonjol yaitu adanya sikap anak yang belum berkembang dilihat dari sikap empatinya dari kebiasaan anak sehari-hari di sekolah seperti anak masih suka berbuat jail terhadap teman, pilih-pilih dalam berteman, mengejek teman, mudah terbawa emosi selalu berebut mainan, dan kurangnya rasa berbagi. Hal ini terjadi mungkin penyebab utamanya yaitu kurangnya guru bisa menerapkan pendidikan khususnya untuk meningkatkan sikap empati anak, dalam menghadapi hal tersebut yang guru lakukan hanya melarang anak, untuk berbuat seperti itu, memberi nasehat dengan cara bicara langsung terhadap anak.⁴⁴

⁴³ Sindy Fitriani, —Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di Mts Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan, (Jati Agung: Skripsi, UIN RIL, 2022) hal. 23. |

⁴⁴ Ibid., 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan dilapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dalam pandangan perilakunya. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah: —Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Menurut Kirk dan Miller dalam Sulaiman Saat, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa di SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian. Dan penelitian ini juga menggunakan metode analisis komparatif yaitu proses membandingkan dua atau lebih variabel serta mengidentifikasi kesamaan serta perbedaan antara dua atau lebih fenomena, konsep, atau kasus.

B. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data valid yang mendukung penelitian ini maka diperlukan sumber data yang dipercaya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa: —Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru Mata Pelajaran PAI dan Siswa-siswi di SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah —Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder di sini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 03 Buyut Ilir GunungSugih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi (partisipan atau nonpartisipan), wawancara (mendalam, bebas, bebas terpimpin/semi struktur, terpimpin/struktur), dan dokumentasi.²

² Isti Fatonah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro: Metro, 2023) hal. 31.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin yang ditujukan kepada Guru dan Siswa di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih. Jenis wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dianggap lebih efektif karena pertanyaannya akan sesuai dengan urutan, pengumpulan dilakukan secara terstruktur atau tingkat keformalannya tingkat dan responden biasanya diberi informasi tentang tujuan penelitian yang dilakukan.³ Tujuannya agar responden memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang yang dapat mengakibatkan kurang terarah penelitian dikarenakan tidak cocoknya data yang diperoleh. Adanya metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait rumusan masalah satu dan dua. Data yang diperoleh dari : Guru PAI dan Siswa-siswi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih.

2) Observasi

Observasi dapat difokuskan pada peningkatan empati pada siswa sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian atau sesuatu. Observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa macam yang memiliki fungsi sesuai dengan tujuan dan metode yang digunakan. Observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu observasi

³ Enzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Grafindo Prasada, 2010), hal. 39-40.

partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang di lakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.⁴ Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak turut langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dimana observasi ini peneliti yang berperan sebagai anggota dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Adapun hal- hal yang peneliti lakukan ketika melakukan obsevasi yaitu mengenai perilaku siswa-siswi di sekolah tersebut:

Bagaimana proses Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan rasa empati kepada siswa-siswi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih?

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

3) Dokumentasi

Dokumen biasanya berupa catatan peristiwa yang lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain.

Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain pada siswa disaat sedang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (PT Alfabeta: Bandung, 2022) hal 7.

melakukan interaksi sosial yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data tertulis maupun data lain SD Negeri 03 Buyut Iir Kecamatan GunungSugih mengenai Visi Misi, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru, dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai dengan variabel penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Perpajangan pengamatan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi, Pengecekan sejawat, Kecukupan referensi, Kajian kasus negative, dan Pengecekan anggota.⁵

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan rasa empati dengan menggunakan *Triangulasi* data (Triangulasi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

sumber). —*Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang valid seperti observasi, dokumen, dan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan oleh Guru PAI dan Siswa-siswi SD Negeri 03 Buyut Ilir Kecamatan GunungSugih dalam meningkatkan empati.

Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan rasa empati. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dari sini, peneliti mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh bersifat konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.⁶

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa-siswi SD

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D* (PT Alfabeta: Bandung, 2022).

Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

Dalam hal ini penulis akan mengecek kembali kecocokan data hasil observasi dengan perolehan data dari responden wawancara dan juga pengumpulan dan dokumentasi. Dengan membandingkan ketiga data penelitian diharapkan data penelitian memiliki keabsahan sebagai hasil ilmiah sebuah penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI dan Siswa-siswi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, data reduction data display dan conclusion drawing/verification.⁷

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: 1) kata-kata, dan 2) tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik.⁸

2) Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah kegiatan merangkap atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan hal-hal yang penting berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Rasa Empati pada siswa. Menganalisis antara interaksi sosial dengan tingkat empati siswa seperti membentuk kelompok saat pembelajaran, kelompok ekstrakurikuler, membersihkan lingkungan sekolah. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam menumpukan data selajutnya.

3) Data display (penyajian data)

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Empati bagi peserta

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (PT Alfabeta: Bandung, 2022) hal 293.

⁸ Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jurnal Alhadrahah, 2018) Vol. 17 No. 33, hal. 5-6.l

didik, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

4) Conclusion Drawing / Verification

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih

SD Negeri 03 Buyut Iilir merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Lampung. SD Negeri 03 Buyut Iilir didirikan pada tanggal 13 Januari 1983 dengan Nomor SK Pendirian 1983 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Negeri 03 Buyut Iilir saat ini adalah Ibu Ariyani, S.Pd, dan operator yang bertanggung jawab adalah Bapak Bambang.

SD Negeri 3 Buyut Iilir merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Pagarwaja, Desa/Kelurahan Buyut Iilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Didirikan pada tanggal 13 Januari 1983, sekolah ini telah menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa selama lebih dari tiga dekade.

SD Negeri 3 Buyut Iilir memiliki luas tanah sebesar 4.550 meter persegi, yang menandakan adanya area yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas ekstrakurikuler. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan listrik dari PLN, menunjukkan komitmennya dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SD Negeri 3 Buyut Idir dikenal sebagai sekolah yang memiliki akreditasi "B", yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini menunjukkan dedikasi para guru dan staf dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

Bagi para orang tua yang ingin mendaftarkan putra-putrinya di SD Negeri 3 Buyut Idir, sekolah ini membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. Untuk informasi lebih lanjut, para orang tua dapat menghubungi sekolah melalui alamat email sdn03buyutilir@gmail.com.

SD Negeri 3 Buyut Idir terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pelayanan terbaik bagi para siswa. Dengan dukungan dari para guru, staf, dan orang tua, sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan adanya keberadaan SD Negeri 03 Buyut Idir, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah.

2) Visi dan Misi SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih**a. Visi SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, Mandiri Serta Berwawasan Global.l

b. Misi SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengalaman Dalam Ilmu Mata Pelajaran Agama dan Mata Pelajaran Umum.
- 2) Memberikan Layanan Pembelajaran Terbaik Bagi Peserta Didik.
- 3) Mengerjakan Keterampilan Komunikatif, Kerja Sama, Berpikir Kritis dan Kreatif.
- 4) Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Ekstra Kurikuler Yang Terencana Dan Kesenambungan.
- 5) Menjalin Hubungan Yang Harmonis Antar Warga Sekolah dan Lembaga Lain Yang Terkait.

3) Keadaan Guru SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih

Keadaan tenaga pengajar dan pegawai di SD Negeri 03 Buyut Iilir Gunungsugih sebanyak 17 orang yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1**Daftar Guru dan Staf**

No.	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Ariyani, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Erniyati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3.	Sudarmi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Jumirah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5.	Supriyati, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
6.	Galih Dwiki Satmoko, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
7.	Marsum, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
8.	Suryati, S.Pd	Guru PJOK	PPPK
9.	Lita Afrida, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
10.	Rita Dwi Handayani, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
11.	Dewi Hasanah, S.Pd.I	Guru PAI	Honor
12.	Tiara Sindy Hapsari, S.Pd	Guru Kelas	Honor
13.	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas	Honor
14.	Lovina Aurora Alifah Y	Guru B. Lampung	Honor
15.	Selly Jofina	Guru Kelas	Honor
16.	Bambang Iswantoro	Operator	Honor
17.	Maryanto	Guru PAI	Honor

4) Keadaan Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih**Tabel 2.2****Data Jumlah Siswa**

DATA JUMLAH SISWA SDN 03 BUYUT ILIR			
KELAS	L	P	JUMLAH
1A	11	11	22
1B	11	9	20
2A	11	11	22
2B	10	10	20
3	12	9	21
4	18	12	30
5A	9	10	19
5B	10	8	18
6A	8	10	18
6B	11	7	18
JUMLAH SISWA KESELURUHAN			208

Tabel 3.1**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

No.	Agama	L	P	Total
1.	Islam	108	97	205
2.	Kristen	2	0	2
3.	Khatolik	1	0	1
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0
Jumlah		111	97	208

5) Sarana dan Prasaran SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih

SD Negeri 3 Buyut Ilir memiliki 13 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. Di SD Negeri 03 Buyut Ilir total ada sebanyak 2 toilet guru dan 1 toilet untuk siswa.

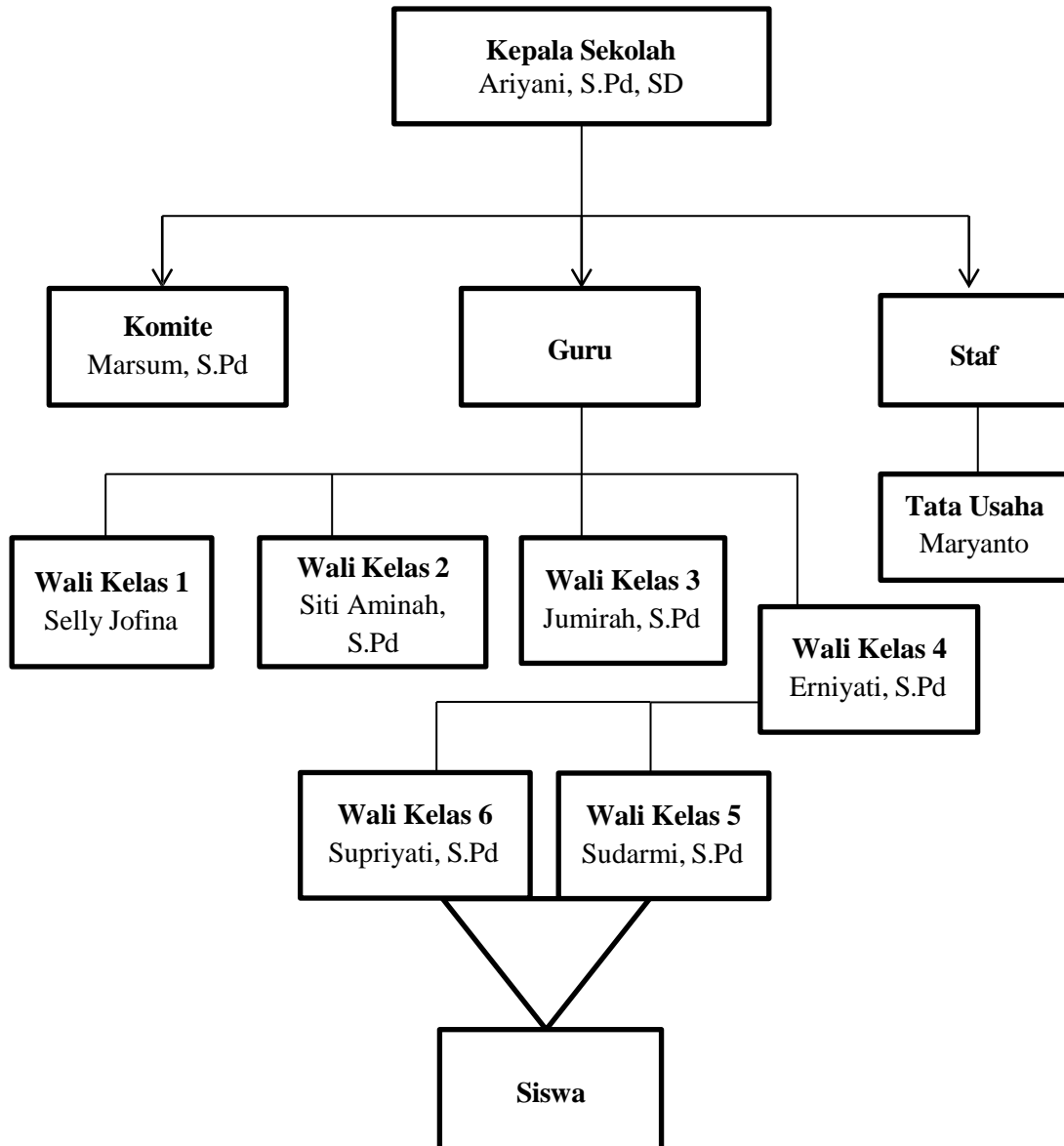
Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tu	1
4.	Ruang Waka Kurikulum	1
5.	Ruang Belajar	13
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Gudang	1
9.	Wc Guru	2
10.	Wc Siswa	1
11.	Kantin	4

6) Struktur Organisasi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa Di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih

Berdasarkan hasil penelitian pada upaya guru PAI dalam meningkatkan empati siswa, ada beberapa pertanyaan yang di ajukan yaitu:

- 1) Bagaimana cara Ibu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam berempati?
- 2) Bagaimana Ibu mengajarkan kepada siswa untuk menghargai perbedaan, seperti agama, budaya, kemampuan dan minat?
- 3) Menurut Ibu apa manfaat kegiatan refleksi dalam membangun empati?
- 4) Bagaimana cara Ibu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?
- 5) Kegiatan apa saja yang Ibu lakukan yang dapat meningkatkan rasa empati pada siswa?
- 6) Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan emosi mereka?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada Guru PAI dengan menggunakan teori strategi dan metode pembentukan karakter siswa yaitu:

1. Penanaman nilai-nilai karakter (keteladanan)
2. Melakukan pembiasaan berperilaku mulia
3. Penanaman kedisiplinan
4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

5. Memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi pendidikan karakter
6. Menciptakan suasana yang kondusif
7. Melaksanakan program kegiatan di Sekolah. ¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru PAI (G) mengenai “Bagaimana cara ibu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam berempati”?

“Empati itu kan rasa belas kasihan terhadap orang lain, yang ibu ajarkan pertama pada siswa yaitu sikap. Karena sebuah sikap mencerminkan segala sesuatu yang akan ditimbulkan kepada anak, kalau sikapnya tidak baik pasti anaknya kurang memiliki daya tangkap yang baik pula.” ²

Hal serupa sesuai dengan pernyataan peserta didik (S.1) yakni tentang “Bagaimana cara ibu guru PAI (G) dalam melakukan upaya meningkatkan empati pada siswa”?

“Ibu Guru PAI (G) sering memberikan nasehat-nasehat kepada kami, untuk selalu berbuat baik kepada teman, harus saling tolong menolong, tidak boleh mengejek teman.” ³

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara untuk aspek strategi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI, dan sudah ditanamkan oleh siswa. Guru PAI (G) sering kali melakukan interaksi atau memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya. Hal itu bertujuan agar masukan-masukan yang diberikannya kepada peserta didik mudah diterima dan tidak ada peserta didik yang mengabaikan perkataan-perkataanya.

¹ Nasrullah, —Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Bima: Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah al-Ittihad Bima, 2015) Vol. XII No. 1. |

² Wawancara Kepada Guru PAI (G), Pada Tanggal 09 Desember 2024

³ Wawancara Kepada Siswa (S.1), Pada Tanggal 09 Desember 2024

Dalam memberikan bimbingan atau penjelasan kepada siswa seorang guru hendaknya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan agar semua yang di katakan guru peserta didik mau menjalankannya. Ibu guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dan selalu memberikan nasehat agar selalu senantiasa berbuat baik kepada sesama peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI (G) “Bagaimana Ibu mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan, seperti budaya, kemampuan dan minat?”

“Kalau mengajarkan tentang menghargai perbedaan yang jelas dari dini itu sudah diajarkan. Perbedaan adalah sebuah karakteristik yang menjadikan sebuah tantangan. Misalnya perbedaan agama, yang jelas yang namanya perbedaan agama itu ya tidak boleh mencemooh agama lain, dan menganggap agama kita paling benar, untukmu agamamu dan untukku agamaku. Jadi kita harus saling menghargai perbedaan agama orang lain, maka dari situlah akan timbul terjadinya toleransi. Sedangkan perbedaan budaya itu nanti nya akan menjadikan kita jadi lebih tau budaya dia seperti itu, dan budaya kita seperti ini. Kalau untuk perbedaan kemampuan itu saya selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak saling mengejek teman apabila dia memiliki kekurangan seperti dalam pembelajaran yang mungkin kurang memiliki daya tangkap yang tinggi. Apabila ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka saya ingatkan untuk saling membantu teman, dan juga saling tolong menolong.”⁴

Hal serupa sesuai dengan pernyataan peserta didik (S.2) yakni tentang “Bagaimana cara Guru PAI dalam mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan seperti agama, budaya, kemampuan dan minat”?

“Ibu Guru PAI (G) selalu mengajarkan kita untuk saling menghargai perbedaan dalam beragama, teman saya ada yang non muslim tapi saya masih tetap berteman layaknya teman pada umumnya. Dan saya juga tidak saling mengejek agama orang lain. Tetapi ada salah satu Guru

⁴ Wawancara Kepada Guru PAI Ibu Dewi Hasanah, S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Desember 2024

PAI yang membiarkan ketika ada masalah diantara kita dan teman-teman. Misalnya ada yang bertengkar, nah guru itu tidak menegur atau menasehati dan hanya membiarkannya saja. Di Sekolah saya ini ada banyak budaya seperti Lampung, Jawa, Sunda dan saya sering juga belajar bahasa seperti itu dari teman saya yang berbeda kebudayaan dengan saya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah (K.A)

“Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Guru PAI (G) tentang mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan, seperti budaya, kemampuan dan minat?”⁶

“Terkait perbedaan dikalangan lingkungan Sekolah, untuk Guru PAI (G) sudah baik dalam mengajarkan sikap menghargai perbedaan, tetapi belum maksimal. Apalagi ada guru PAI lain yang ternyata masih acuh terhadap masalah atau problematika yang ada di kalangan siswa. Dan ada beberapa siswa juga yang mungkin kurang menyukai guru tersebut.”

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara untuk aspek strategi dan metode guru dalam melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru maupun teman itu sudah dilakukan dengan baik meskipun belum maksimal. Tetapi menurut hasil wawancara kepada Kepala Sekolah (K.A) ada salah satu guru PAI yang masih kurang peduli terhadap permasalahan siswa. Memiliki sikap menghargai perbedaan ialah memudahkan terjadinya hubungan sosial ke arah yang lebih positif. Dengan mengusung semboyan —Bhineka Tunggal Ika, perbedaan yang ada dijadikan tonggak untuk menyatukan berbagai kebudayaan terutama di lingkungan Sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI (G) “Kegiatan apa saja yang Ibu lakukan yang dapat meningkatkan rasa empati pada siswa”?

“Misalnya iyuran untuk menjenguk orang yang sakit, melaksanakan sholat dhuha, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kerja bakti membersihkan lingkungan Sekolah. Misalnya sedang melakukan kegiatan kerja bakti dan ada yang tidak ikut

⁵ Wawancara Kepada Siswa (S.2), Pada Tanggal 09 Desember 2024

⁶ Wawancara Kepada Kepala Sekolah (K.A), Pada Tanggal 09 Desember 2024

melaksanakan kegiatan tersebut maka saya menegurnya dengan memberikan nasihat. Maka akan timbul rasa empati pada siswa yang nantinya akan membantu temannya yang sedang membersihkan lingkungan Sekolah.”⁷

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengembangkan sikap peduli, perhatian, dan saling memahami satu sama lain.

Hal serupa sesuai dengan pernyataan peserta didik (S.3) yakni tentang “Apa saja kegiatan yang Guru PAI lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada siswa”?

“Biasanya Guru PAI melakukan kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan Sekolah, membentuk kelompok diskusi dalam pembelajaran, sholat dhuha, ekstrakurikuler kaligrafi”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah (K.A) yakni tentang “Apa saja program Sekolah yang dilakukan untuk mendukung Guru PAI dalam meningkatkan empati?”

“Program Sekolah itu Alhamdulillah ya sudah berjalan dengan baik, seminggu itu ada 3-4 kali anak-anak melakukan sholat dhuha. Dalam sholat dhuha ini nantinya guru-guru memberi masukan atau nasehat ya meskipun tidak hanya 1 atau 2 siswa yang agak susah dibilangin, terus juga ada ekskul agama juga setelah selesai jam mata pelajaran yang nantinya guru tersebut memberikan pengarahan-pengarahan.”⁹

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara untuk aspek program kegiatan sekolah itu sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal karena terkendala pada siswa yang kurang antusias terhadap program kegiatan tersebut.

⁷ Wawancara Kepada Guru PAI (G), Pada Tanggal 09 Desember 2024

⁸ Wawancara Kepada Siswa (S.3), Pada Tanggal 09 Desember 2024

⁹ Wawancara Kepada Kepala Sekolah (K.A), Pada Tanggal 09 Desember 2024

Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI (G) yakni tentang “Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan emosi mereka”?

“Paling tidak bahagia dulu, kita masuk kelas yang terpenting bahagia dulu. Kalau sudah bahagia anak-anak juga ikut bahagia paling tidak dia mau menerima pelajaran dari kita.”¹⁰

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara untuk aspek menciptakan suasana yang kondusif itu sudah dilakukan dengan baik, tetapi belum maksimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih sangatlah berpengaruh. Diketahui bahwasannya teori yang digunakan yaitu strategi dan metode pembentukan karakter siswa diantaranya:

- 1) Penanaman nilai-nilai karakter (keteladanan)
- 2) Melakukan pembiasaan berperilaku mulia
- 3) Penanaman kedisiplinan
- 4) Memberikan bimbingan kepada peserta didik
- 5) Memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi pendidikan karakter
- 6) Menciptakan suasana yang kondusif
- 7) Melaksanakan program kegiatan di Sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa di SD Negeri 03

¹⁰ Wawancara Kepada Guru PAI (G), Pada Tanggal 09 Desember 2024

Buyut Ilir Gunungsugih. Peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru PAI yaitu:

a. Memberi Tauladan Yang Baik Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI (G) menjelaskan bahwa guru adalah figur teladan bagi siswa. Tindakan, kata-kata, dan perilaku guru mempengaruhi cara pandang dan sikap peserta didik. Jika guru menunjukkan sikap empati, seperti perhatian terhadap perasaan orang lain, menghargai perbedaan, dan berusaha memahami situasi orang lain, siswa akan belajar untuk meniru perilaku ini.

Seorang Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Memberi tauladan yang baik merupakan salah satu cara utama dalam meningkatkan empati peserta didik.

Dengan memberikan contoh yang nyata, siswa dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang akan memperkuat rasa empati dalam diri mereka. Dan dengan memberi tauladan yang baik, guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang empatik, peduli, dan bijaksana.

Temuan ini masuk dalam aspek strategi dan metode pembentukan karakter siswa yaitu penanaman nilai-nilai karakter (keteladanan).

b. Mengajarkan Sikap Menghargai Perbedaan, Seperti Agama, Budaya, Kemampuan dan Minat

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI (G) menjelaskan bahwa memberikan contoh dalam menghargai keberagaman latar belakang, pendapat, dan perasaan orang lain. Mengajak siswa untuk menghormati perbedaan dengan berbicara secara positif dan menghindari perilaku diskriminasi. Keteladanan dalam berbicara dan bertindak dengan integritas akan menginspirasi siswa untuk bersikap sama. Tindakan nyata lebih berpengaruh daripada sekedar kata-kata. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati perbedaan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

—*Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.*” (QS Al-Hujurat: 13). Dengan memahami ayat ini, siswa dapat melihat perbedaan sebagai rahmat, bukan pemisah. Sikap saling menghormati membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif, nyaman, dan mendukung.

Dalam temuan ini termasuk kedalam aspek teori strategi dan metode pembentukan karakter yaitu melakukan pembiasaan berperilaku mulia.

c. Melakukan Refleksi Berbagi Perasaan/Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI (G) menjelaskan bahwa dengan berbagi perasaan atau pengalaman, siswa diajak untuk

memahami perspektif orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan empati, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, yang merupakan nilai penting dalam Islam dan kehidupan sosial.

Temuan ini tidak termasuk dalam aspek teori strategi dan metode pembentukan karakter karena guru PAI (G) hanya menarasikan saja tetapi tidak dilaksanakan secara langsung.

d. Mendorong Mereka Untuk Saling Mendukung dan Menyelesaikan Tugas Bersama

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI (G), ketika siswa bekerja sama, mereka belajar memahami kesulitan yang dihadapi teman-temannya. Hal ini mendorong mereka untuk peduli, membantu, dan memberikan dukungan, sehingga empati terhadap sesama meningkat. Kerja sama dalam tugas melibatkan komunikasi yang baik, mendengarkan pendapat, dan menghargai perbedaan. Hal ini membantu siswa memahami perspektif orang lain, yang merupakan dasar empati.

Ketika siswa bekerja sama, mereka membangun hubungan yang lebih erat dengan teman-temannya. Ini memperkuat empati, karena mereka lebih memahami kondisi emosional dan kebutuhan orang lain. Saling mendukung dalam tugas mendorong siswa untuk berbagi tanggung jawab dan mengesampingkan sikap mementingkan diri sendiri. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang jauh lebih peduli terhadap orang lain.

Temuan ini termasuk dalam aspek teori strategi dan metode pembentukan karakter yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dengan demikian, tugas Guru PAI dalam mendorong siswa untuk bekerja

sama dalam tugas tidak hanya meningkatkan empati saja, tetapi juga mendukung pengembangan karakter Islami dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

e. Mendorong Diskusi Tentang Perasaan dan Emosi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI (G), menjelaskan bahwa diskusi tentang perasaan membantu siswa untuk mengenali dan memahami emosi yang mereka rasakan. Pemahaman ini merupakan langkah awal untuk bisa memahami emosi orang lain, yang merupakan dasar empati. Siswa diajak untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan dan pengalaman yang unik. Kesadaran ini membantu mereka lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka lebih cenderung menciptakan hubungan yang positif dengan teman-temannya. Ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung.

Temuan ini termasuk dalam aspek teori strategi dan metode pembentukan karakter siswa yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik.

f. Memberi Pujian Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAI (G), ketika siswa menerima pujian atas tindakan empatik mereka, seperti membantu teman yang kesulitan atau menunjukkan kepedulian, hal ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukannya. Kepercayaan diri ini membantu mereka semakin nyaman menunjukkan empati. Pujian

dari guru menunjukkan bahwa guru memperhatikan dan menghargai peserta didik. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang baik, yang pada gilirannya membantu peserta didik merasa nyaman untuk menunjukkan empati tanpa takut disalahartikan.

Pujian yang diberikan oleh guru harus tulus, spesifik, dan relevan. Sehingga peserta didik memahami secara jelas perilaku positif apa yang diapresiasi dan termotivasi untuk mengulangnya.

Temuan ini masuk dalam aspek teori strategi dan metode pembentukan karakter siswa yaitu menciptakan suasana yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah: Upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih dilakukan dengan cara memberi tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajarkan sikap menghargai perbedaan, seperti agama, budaya, kemampuan dan minat, melakukan kegiatan refleksi berbagi perasaan/pengalaman, mendorong mereka untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama, mendorong diskusi tentang perasaan dan emosi, serta memberi pujian terhadap peserta didik. Sedangkan untuk teori aspek strategi dan metode pembentukan karakter empati pada siswa seperti: Penanaman nilai-nilai karakter (keteladanan), Melakukan pembiasaan berperilaku mulia, Penanaman kedisiplinan, Memberikan bimbingan kepada peserta didik, Menciptakan suasana yang kondusif, dan Melaksanakan program kegiatan di Sekolah sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan empati pada siswa di sekolah membutuhkan dukungan kebijakan dari sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan Guru PAI hendaknya melaksanakan program yang mendukung untuk

meningkatkan empati pada siswa dengan sebaik mungkin, agar hasilnya menjadi maksimal.

- 2) Kepada siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih, peneliti memberi sedikit saran agar selalu berinteraksi yang baik kepada sesama teman, dan harus selalu mendengarkan nasehat guru. Lebih banyak lagi untuk belajar dalam menerima perbedaan pendapat, latar belakang, atau cara berpikir teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadrahah, 2018.
- Ainul Yaqin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya, Mojokerto: Jurnal, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2021.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada: Depok, 2023.
- Aluh Hartati, Nunung Astrianingsih. "Realita, Mandalika: Jurnal, Universitas Pendidikan Mandalika, 2020.
- Andi Fitriani Djollong. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia, Parepare: Jurnal, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017.
- Angelyna, Franky Liauw. "Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur, Tarumanegara: Jurnal, Universitas Tarumanegara, 2020.
- Aprilia Nur Tresya Wati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pengembangan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Smpn 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tumijajar: Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Cooper, Bridget. *Empathy in Education: Engagement, Values and Achievement*. London & New York: Continuum, 2011.
- 3) Goleman. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997.
- Diki Ustadi Cipto. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Negeri 26 Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang Barat: Skripsi, IAIN Metro, 2023.
- Enzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Fauzi Alfian Jenata. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong, Curup: Skripsi, IAIN Curup, 2021.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, Tanggamus: Jurnal, STI Tarbiyah Tanggamus, 2023.

- Fransiska, Suyameng, Yuliana Sumiati. *“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Maria Sintang, Sintang: Jurnal, STKIP Persada Khatulistiwa, 2023.*
- Gina Kania, Rini Novianti, Umi Laela Sari. *“Menumbuhkan Kemampuan Empati Anak Melalui Pembiasaan Makan Bersama, Santang: Jurnal, STIT Santang, 2023.*
- Imana An Nawwara. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sd Islam Bani Hasyim Singosari, Malang: Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.*
- Isti Fatonah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro: Metro, 2023.*
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.*
- Mahmudi. *“Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, Lampung: Jurnal, UNU Lampung, 2019.*
- Mokh. Imam Firmansyah. *“Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Bandung: Jurnal, UPI Bandung, 2019.*
- Nasrullah. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, Bima: Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah al-Ittihad Bima, 2015.*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.*
- Radhita Dendha Syouqina. *“Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi, Jawa Barat: Jurnal, UPI Bandung, 2022.*
- Sindy Fitriani. *“Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di Mts Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan, Jati Agung: Skripsi, UIN RIL, 2022.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D I*
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research And Development, Bandung, Alfabeta, 2009.*
- Winangsih, Wiwin, Lastri, Ema. *“Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini, Siliwangi: Jurnal, IKIP Siliwangi, 2018.*
- Zulfan Saam. *Psikologi Konseling, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline dan APD

OUTLINE**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA DI
SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALISASI PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya
2. Pengertian Guru
3. Upaya dan Tugas Guru

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa

1. Pengertian Empati
2. Ciri-ciri Perilaku Empati
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati
4. Meningkatkan Kemampuan Empati

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
2. Visi dan Misi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
3. Keadaan Guru SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
4. Keadaan Siswa SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
 6. Struktur Organisasi SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
- B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa Di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing

Metro, 14 November 2024

Peneliti



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028



Vira Firmatun Nisa

NPM. 2101012036

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA DI
SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH****PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIKAN AGAMA ISLAM****A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :
 Tanggal :
 Hari/pukul :
 Tempat :

C. PERTANYAAN

Fokus Penelitian	Indikator	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa	Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tauladan yang baik kepada peserta didik. 	1. Bagaimana cara Ibu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam bercmpati? 2. Bagaimana Ibu mengajarkan kepada siswa untuk	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan sikap menghargai perbedaan, budaya, kemampuan dan minat. • Guru melakukan refleksi berbagi perasaan/pengalaman. • Guru mendorong mereka untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama. • Guru mendorong diskusi tentang perasaan dan emosi. • Guru memberi pujian terhadap peserta didik. 	<p>menghargai perbedaan, seperti budaya, kemampuan dan minat?</p> <p>3. Menurut Ibu apa manfaat kegiatan refleksi dalam membangun empati ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?</p> <p>5. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan yang dapat meningkatkan rasa empati pada siswa?</p> <p>6. Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan emosi mereka?</p>	
--	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Fokus Penelitian	Indikator	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa	Mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa	1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai upaya Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa?	
		2. Bagaimana upaya Sekolah dalam membantu Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa?	
		3. Apa saja program Sekolah yang dilakukan untuk mendukung Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa?	
		4. Menurut Ibu, bagaimana mengenai kendala yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/pukul :

Tempat :

C. PERTANYAAN

Fokus Penelitian	Indikator	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa	Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa	1. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan empati?	
		2. Apakah Guru PAI telah melakukan upaya dalam meningkatkan empati pada siswa?	

		3. Metode apa yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan empati pada siswa?	
		4. Apa saja kegiatan yang guru lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada siswa?	
		5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Guru dalam meningkatkan empati pada siswa?	

KODING
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA
DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

No	Nama	Kode Informan
1	Guru PAI	G
2	Peserta didik 1	S.1
3	Peserta didik 2	S.2
4	Peserta didik 3	S.3
5	Peserta didik 4	S.4
6	Peserta didik 5	S.5
7	Kepala Sekolah	K.A

Keterangan koding

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
4	P	Peneliti
5	F.1	Fokus pertanyaan 1
6	F.2	Fokus pertanyaan 2
7	09/12/24	Waktu pelaksanaan penelitian

Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 14 November 2024

Peneliti



Vira Firmatun Nisa

NPM. 2101012036

HASIL WAWANCARA

KEPADA GURU DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA

DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru PAI dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait —Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswal.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

WAWANCARA 1

B. Identitas Informan

Nama : (G) Guru PAI

Hari/tanggal : Senin, 09 Desember 2024

C. Pertanyaan

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara Ibu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam berempati?	—Empati itu kan rasa belas kasihan terhadap orang lain, yang ibu ajarkan pertama pada siswa yaitu sikap. Karena sebuah sikap mencerminkan segala sesuatu yang akan ditimbulkan kepada anak, kalau sikapnya tidak baik pasti anaknya

		kurang memiliki daya tangkap yang baik pula.¶
2.	Bagaimana Ibu mengajarkan kepada siswa untuk menghargai perbedaan, seperti budaya, kemampuan dan minat?	—Kalau mengajarkan tentang menghargai perbedaan yang jelas dari dini itu sudah diajarkan. Perbedaan adalah sebuah karakteristik yang menjadikan sebuah tantangan. Misalnya perbedaan agama, yang jelas yang namanya perbedaan agama itu ya tidak boleh mencemooh agama lain, dan menganggap agama kita paling benar, untukmu agamamu dan untukku agamaku. Jadi kita harus saling menghargai perbedaan agama orang lain, maka dari situlah akan timbul terjadinya toleransi. Sedangkan perbedaan budaya itu nantinya akan menjadikan kita jadi lebih tau budaya dia seperti itu, dan budaya kita seperti ini. Kalau untuk perbedaan kemampuan itu saya selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak saling mengejek teman apabila dia memiliki kekurangan seperti dalam pembelajaran yang mungkin kurang memiliki daya tangkap yang tinggi. Apabila ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka saya ingatkan untuk saling membantu teman, dan juga saling tolong menolong.¶
3.	Menurut Ibu apa manfaat kegiatan refleksi dalam membangun empati ?	—Kalau untuk kegiatan refleksi misalnya ada teman yang sakit paling tidak ya menjenguk, kalau ada teman yang kesusahan ya kita beri dorongan agar anak didik kita itu lebih semangat.¶
4.	Bagaimana cara ibu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?	—Dalam bekerja kelompok itu kan mendorong siswa untuk saling berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan. Dengan itu maka akan terjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa.¶

5.	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan yang dapat meningkatkan rasa empati pada siswa?	—Misalnya iyuran untuk menjenguk orang yang sakit, melaksanakan sholat dhuha, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kerja bakti membersihkan lingkungan Sekolah. Misalnya sedang melakukan kegiatan kerja bakti dan ada yang tidak ikut melaksanakan kegiatan tersebut maka saya menegurnya dengan memberikan nasihat. Maka akan timbul rasa empati pada siswa yang nantinya akan membantu temannya yang sedang membersihkan lingkungan Sekolah.
6.	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan emosi mereka?	—Paling tidak bahagia dulu, kita masuk kelas yang terpenting bahagia dulu. Kalau sudah bahagia anak-anak juga ikut bahagia paling tidak dia mau menerima pelajaran dari kita.

HASIL WAWANCARA
KEPADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR
GUNUNGSUGIH
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI SISWA
DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait —Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Siswa Di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugihl.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

WAWANCARA 1

B. Identitas Informan

Nama : (S.1) Siswa

Hari/tanggal : Senin, 09 Desember 2024

C. Pertanyaan

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kalian apa yang dimaksud dengan empati?	—Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain.¶
2.	Apakah Guru PAI telah melakukan upaya dalam meningkatkan empati pada siswa?	—Sudah, Ibu Guru PAI (G) sering memberikan nasehat-nasehat kepada kami, untuk selalu berbuat baik kepada teman, harus saling tolong menolong, tidak boleh mengejek teman.¶
3.	Apa saja kegiatan yang guru lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada siswa?	—Seperti solat dhuha yang dilakukan pagi hari, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah selesai jam pelajaran.¶
4.	Bagaimana cara Guru PAI dalam mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan seperti agama, budaya, kemampuan dan minat?	—Ada teman kita yang sedikit kurang daya tangkap nya dalam belajar, kita tidak boleh mengejeknya, bahkan kita dianjurkan untuk membantu dia yang kesulitan.¶

WAWANCARA 2

A. Identitas Informan

Nama : (S.2) Siswa

Hari/tanggal : Senin, 09 Desember 2024

B. Pertanyaan

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kalian apa yang dimaksud dengan empati?	—Empati itu membayangkan diri sendiri berada di posisi orang lain.¶
2.	Apakah Guru PAI telah melakukan upaya dalam meningkatkan empati pada siswa?	—Sudah, Ibu Guru (G) selalu mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada sesame.¶
3.	Apa saja kegiatan yang guru lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada siswa?	—Ibu Guru (G) selalu mendorong kita untuk ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan kelas, dan kantor.¶
4.	Bagaimana cara Guru PAI dalam mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan seperti agama, budaya, kemampuan dan minat?	—Kita tidak boleh menghina budaya orang lain, dan menganggap budaya kita lebih baik dari budaya mereka.¶

WAWANCARA 3

A. Identitas Informan

Nama : (S.3) Siswa

Hari/tanggal : Senin, 09 Desember 2024

B. Pertanyaan

No.	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kalian apa yang dimaksud dengan empati?	—Empati itu merasa kasihan ketika melihat orang lain kesusahan.¶
2.	Apakah Guru PAI telah melakukan upaya dalam meningkatkan empati pada siswa?	—Sudah, Ibu Guru (G) selalu mengajarkan kita untuk tidak menghina teman kita yang berbeda agama.¶
3.	Apa saja kegiatan yang guru lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada siswa?	—Biasanya Guru PAI melakukan kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan Sekolah, membentuk kelompok diskusi dalam pembelajaran, shalat dhuha, ekstrakurikuler kaligrafi.¶
4.	Bagaimana cara Guru PAI dalam mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan seperti agama, budaya, kemampuan dan minat?	—Walaupun berbeda agama, Ibu Guru (G) selalu mengajarkan kita untuk saling menghormati agam orang lain.¶

HASIL DOKUMENTASI

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA

SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 03 Buyut Ilir	09 Desember 2024
2	Dokumentasi Visi dan Misi SD Negeri 03 Buyut Ilir	09 Desember 2024
3	Dokumentasi Keadaan Peseta Didik SD Negeri 03 Buyut Ilir	09 Desember 2024
4	Dokumentasi Sarana Prasarana SD Negeri 03 Buyut Ilir	09 Desember 2024
5	Dokumentasi Struktur SD Negeri 03 Buyut Ilir	09 Desember 2024

Metro, 14 November 2024

Pembimbing

Peneliti

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028

Vira Firmatun Nisa

NPM. 2101012036

Lampiran 3. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3214/In.28/J/TL.01/07/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SD NEGERI 03
 BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG
 SUGIH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

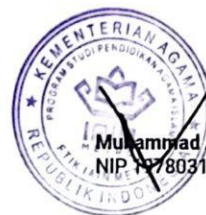
Nama : **VIRA FIRMATUN NISA**
 NPM : 2101012036
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN EMPATI PADA
 SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR
 KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 03 BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2024
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Lampiran 4. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 3 BUYUT ILIR
KECAMATAN GUNUNG SUGIH



Alamat : Jl. Pagar Waja Kampung Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Pos 34161

SURAT IZIN PRASURVEY
 Nomor: 420/ 55 /23/C.1/D.1/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIYANI, S.Pd
 NIP : 197610082005022001
 Pangkat/ Golongan : Penata Tk.1, III/d
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 Instansi : SDN 3 Buyut Ilir Kec.Gunung Sugih Lampung Tengah

Memberikan izin kepada :

Nama : VIRA FIRMANTUN NISA
 NPM : 2101012036
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam :
 Tempat Kuliah : IAIN METRO

Untuk melakukan prasurvey di SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/ skripsi.

Demikian surat Izin ini saya buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buyut Ilir, 09 September 2024
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SDN 3 Buyut Ilir



Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5157/In.28.1/J/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 SARAH AYU RAMADHANI, M.Pd
 di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: VIRA FIRMATUN NISA
NPM	: 2101012036
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;


Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 November 2024
 Ketua Program Studi PAI,


Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6. Surat Tugas Reseach


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5549/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VIRA FIRMATUN NISA**
 NPM : 2101012036
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Untuk :


1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURUPAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai denganselesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempatmohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan diPada : Metro
 Tanggal : 09 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat


 Azzam, S.Pd, SD
 NIP 197610081005022001

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Surat Izin Reseach



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5550/In.28/D.1/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN**
RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 03 BUYUT ILIR
 GUNUNGSUGIH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5549/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 09 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **VIRA FIRMATUN NISA**
 NPM : 2101012036
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA DI SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2024 Wakil
 Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8. Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 3 BUYUT ILIR
KECAMATAN GUNUNG SUGIH

Alamat: Jln. Raya Kotagajah - Gunung Sugih kampung Buyut Ilir kec. Gunung Sugih Kode Pos 34161

SURAT IZIN RESEARCH SEKOLAH

Nomor : 420/36/02/C.1/D.1/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIYANI, S.Pd
 NIP : 197610082005022001
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.1/III d
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja/Instansi : SD Negeri 3 Buyut Ilir Kec.Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah

Dengan ini memberikan izin Research kepada:

Nama : VIRA FIRMATUN NISA
 NPM : 2101012036
 Semester : 7 (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
 IAIN Metro

Untuk melaksanakan kegiatan research/survey di SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa.

Demikian surat Izin ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Buyut Ilir, 09 Desember 2024
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SDN 3 Buyut Ilir



Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.larbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: larbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. B. ~~SI~~/In.28.1/I/PP.00/4/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

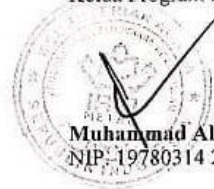
NAMA : VIRA FIRMATUN NISA

NPM : 2101012036

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku diperpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.


Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 0034

Lampiran 10. Surat Bebas Pustaka Prodi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA
No. B. **SAI**/In.28.I/I/PP.00/4/12/2024

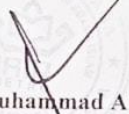
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : VIRA FIRMATUN NISA
NPM : 2101012036

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku dipergustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingginiyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 31 Okt 2024	Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah diperkuat, diberi data awal pendukung yang valid B. Rumusan Masalah 1 saja. C. Penelitian relevan ben novelty. Penulisan seruaikan outline & Buku Pedoman	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringebu Metro Tenor Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouin.ac.id

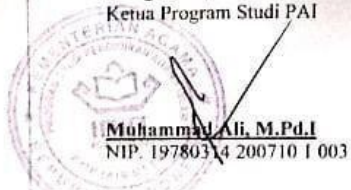
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 4/Nov 2024	Bab. I One. Bab II Teori - Cari teori Strategi / Metode Pembentukan Karakter. - Teori Empati lengkapi. - Referensi yang terbaru.	<i>Jay</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu
Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metroinva.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroinva.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 07 NOV 2024	Bab III Metode Triangulasi tentukan lagi sumber atau teknik. Siapkan APO. lengkap untuk lampiran. - Teori Metopen sebagai Referensi	Jmy

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 12 Nov 2024	<p>Bab IV, Analisis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil → kondisi scholar 2. Data wawancara pilih yg relevan dengan variabel 3. Data Dokumentasi ditambah <p>Analisis hasil penelitian: Bandingkan dengan teori, lalu simpulkan.</p> <p>Beri kesimpulan keseluruhan.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 21 NOV 2024	Bab V; Penutup Kesimpulan dan Saran. (selesaikan hasil penelitian.) ↓ Jawab Rumusan masalah 1 saja.	JMN

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaini@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 05 Des 2024	Finishing penulisan skripsi Cover Kata Pengantar ↓ Daftar isi diseraikan. Halaman diperhatikan. Daftar Pustaka lengkap.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimih (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainy.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vira Firmatun Nisa
 NPM : 2101012036

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 19 Des 2024	Motto disesuaikan dengan judul. Bab I - Bab V sudah ok. Acc Ujian Monagasyah.	

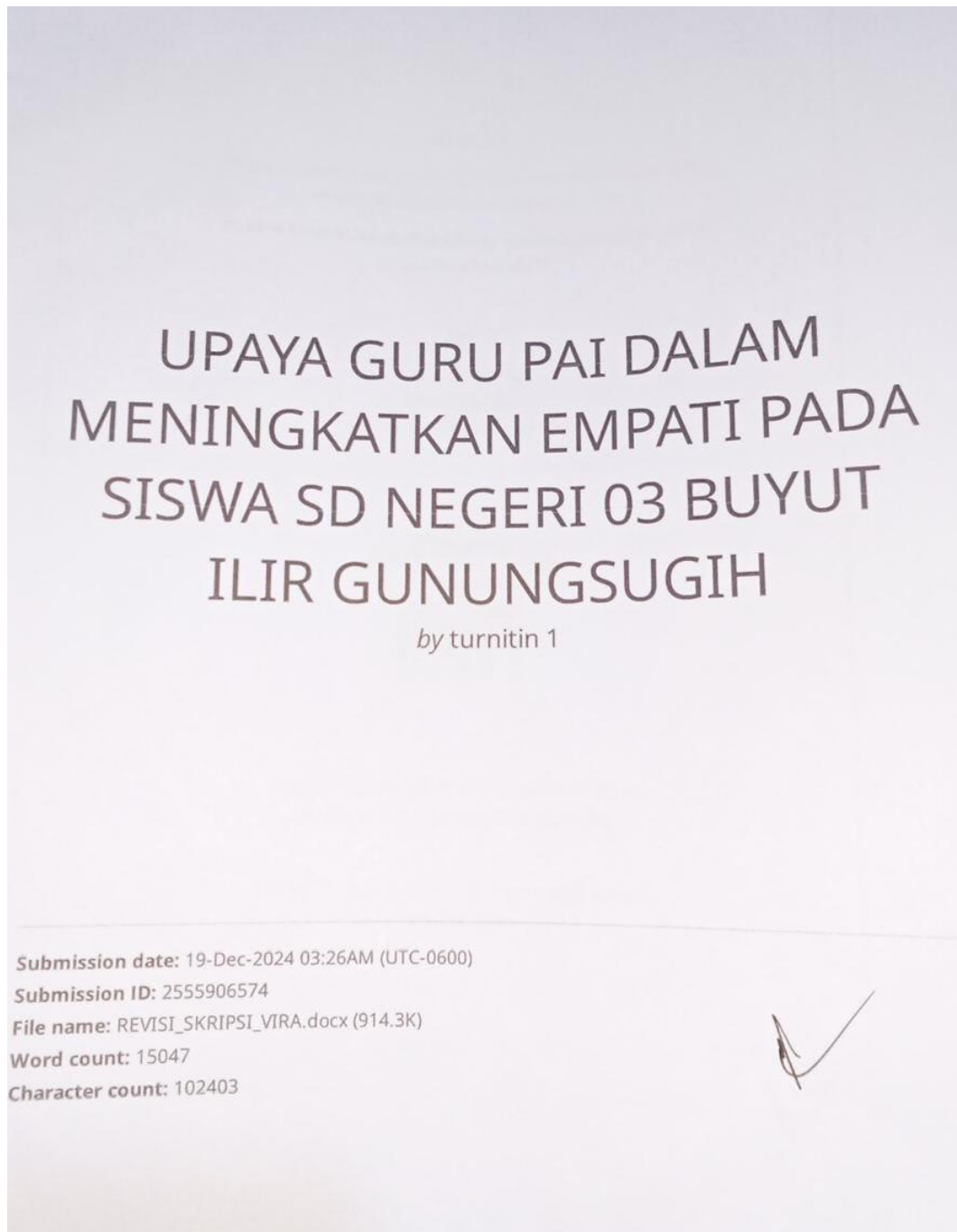
Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028

Lampiran 12. Bukti Hasil Turnitin



UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA SD NEGERI 03 BUYUT ILIR GUNUNGSUGIH

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES


10%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

1%




10	jurnal.stittanggamus.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
12	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	daftarsekolah.net Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

22	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
27	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
29	contohmakalah.id Internet Source	<1 %
30	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
33	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 % ✓

		<1 %
34	es.scribd.com Internet Source	<1 %
35	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
37	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
40	moam.info Internet Source	<1 %
41	www.scribd.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
43	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unpas.ac.id Internet Source	✓

		<1 %
45	www.theburningofrome.com Internet Source	<1 %
46	tirebolu.meb.gov.tr Internet Source	<1 %
47	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
48	id.123dok.com Internet Source	<1 %
49	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
51	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
52	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
54	amelregina.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

56	newcomerscuerna.org Internet Source	<1 %
57	Putu Diah Chandraningsih, I Wayan Eka Sudarmawan. "Analisis strategi pemasaran hotel prime plaza sanur pada masa pandemi covid-19", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2023 Publication	<1 %
58	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
59	core.ac.uk Internet Source	<1 %
60	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
61	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
62	id.scribd.com Internet Source	<1 %
63	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %



66	Witasari, Oki. "Implementasi metode, media, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
67	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1 %
68	www.sdialamanah.sch.id Internet Source	<1 %
69	Sri W Yuni. "Aktualisasi Nilai-Nilai Perkembangan Anak Pada Film "Adit dan Sopo Jarwo"", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2024 Publication	<1 %
70	algazali.uim-makassar.ac.id Internet Source	<1 %
71	docobook.com Internet Source	<1 %
72	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
73	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
74	Aliah B. Purwakania Hasan. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan	<1 % 

Sosial Tidak Membantu Stres Akademik",
JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI
HUMANIORA, 2012

Publication

75

Karomaini, Arba'. "Manajemen kepala madrasah sebagai problem solver dalam pelaksanaan blended learning di MIN 1 Brebes", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

<1%

76

jurnal.stitnualhikmah.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



Lampiran 13. Dokumentasi Sekolah



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah Senin 09 Desember 2024



Wawancara Guru PAI 09 Desember 2024



Wawancara Kepada Siswa (S.1) Senin 09 Desember 2024



Wawancara Kepada Siswa (S.2) Senin 09 Desember 2024



Wawancara Kepada Siswa (S.3) Senin 09 Desember 2024



Wawancara Kepada Siswa (S.1) Senin 09 Desember 2024



Dokumentasi Kegiatan Sekolah, Selasa 10 Desember 2024



Dokumentasi Kegiatan Sekolah, Selasa 10 Desember 2024



Dokumentasi Ruang Kelas, Selasa 10 Desember 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Srilungguh 2, Kelurahan Buyut Iilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 13 Oktober 2003 dengan nama lengkap Vira Firmatun Nisa. Anak pertama, dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Zainal Abidin dan Ibu Norma Fatimah. Pendidikan yang penulis tempuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 03 Buyut Iilir, Lulus tahun 2016, kemudian SMP di SMPN 02 Kotagajah dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan SMA di SMAN 01 Kotagajah, dan selesai pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini. Dan setelah selesai program S1, penulis akan melanjutkan ke dunia kerja guna mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.